

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GAL'PERIN PADA POKOK
BAHASAN TATA NAMA SENYAWA DAN PERSAMAAN REAKSI DI
KELAS XSMAN 1 TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan kimia
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
LUCI GUSLINA
NIM. 77562 / 2006**

**JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GAL'PERIN PADA POKOK BAHASAN TATA NAMA SENYAWA DAN PERSAMAAN REAKSI DI KELAS X SMAN 1 TARUSAN

Nama : Luci Guslina
NIM : 77562
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Zul Afkar, M.S
NIP. 19511029 197710 1 001

Desy Kurniawati, S.Pd, M.Si
NIP. 19751122 200312 1 003

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Gal'perin pada Pokok
Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi di Kelas
X SMAN 1 Tarusan**

Nama : Luci Guslina

NIM : 77562

Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zul Afkar, M.S	1. _____
2. Sekretaris	: Desy Kurniawati, S.Pd, M.Si	2. _____
3. Anggota	: Dr. Latisma DJ, M.Si	3. _____
4. Anggota	: Drs. Bahrizal, M.Si	4. _____
5. Anggota	: Yerimadesi, S.Pd, M.Si	5. _____

ABSTRAK

Luci guslina : Penerapan Model Pembelajaran Gal'perin Pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi di Kelas X SMAN 1 Tarusan

Penyebab rendahnya hasil belajar kimia siswa di kelas X SMAN 1 Tarusan yang masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) karena pembelajaran kimia masih cenderung terpusat pada guru sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran Gal'perin. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan desain penelitian *randomized control group only design*. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling* sehingga terpilih kelas X₇ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₅ sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Dari analisis data hasil belajar kognitif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 61,73 sedangkan hasil belajar kimia kelas control adalah 48,9. Melalui uji hipotesis yang dilakukan pada taraf nyata 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 5,67$ dan $t_{tabel} = 3,20$. Data ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar kimia siswa yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Gal'perin.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Gal'perin Pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi di Kelas X SMAN 1 Tarusan". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Zul Afkar, M.S sebagai pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Desy Kurniawati, SPd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu DR.Latisma DJ M.Si, Bapak Drs. Bahrizal, M.Si, dan Ibu Yermadesi , S.Pd, M.Si.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan kimia FMIPA UNP.
5. Bapak Drs. Abdul Khalid sebagai kepala SMAN 1 Tarusan.
6. Ibu Syamsumarni, S.Pd dan Bapak Musyofah, S.Pd. M.Si sebagai guru bidang studi kimia SMAN 1 Tarusan.

7. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan SMAN 1 Tarusan.
8. Semua pihak yang telah ikut serta memberi bantuan dan dorongan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga arahan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak dan Ibu berikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Disamping itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Belajar dan Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran Gal'perin.....	9
3. Motivasi	13
4. Diskusi	15
5. Hasil Belajar	16
6. Tinjauan Materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi	17

B. Kerangka Konseptual	18
C. Hipotesis Penelitian	20

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Variabel dan Data.....	22
D. Prosedur Penelitian.....	24
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data	34
C. Pembahasan	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	38
B. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Konseptual.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Kimia Siswa Kelas X SMA N 1 Tarusan Tahun Ajaran 2010/2011	3
2. Rancangan Penelitian	21
3. Perlakuan Untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	24
4. Klasifikasi Indeks Reabilitas Soal	28
5. Hasil Belajar Kelas Sampel	33
6. Skor Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Sampel	34
7. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	35
8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Sampel	35
9. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel	36
10. Beberapa Contoh Rumus Kimia Unsur	40
11. Rumus Molekul Beberapa Senyawa Kimia	42
12. Beberapa Jenis Kation Dari Logam (Ion Positif)	44
13. Beberapa Jenis Anion Dari Non Logam (Ion Negatif)	45
14. Ion Poliatom dan Penamaannya	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi.....	40
2. Lembaran Diskusi Siswa.....	56
3. Kunci Jawaban LDS	59
4. Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen	62
5. Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol	71
6. Analisis Item.....	77
7. Uji Validitas Tes Soal Uji Coba.....	78
8. Uji Reliabilitas Tes Soal Uji Coba.....	79
9. Uji Normalitas Awal Kelas Eksperimen (X.7).....	81
10. Uji Normalitas Awal Kelas Kontrol (X.5).....	82
11. Kisi-kisi Soal Tes Akhir.....	83
12. Soal Tes akhir.....	85
13. Kunci Jawaban Soal tes Akhir.....	89
14. Uji Homogenitas Populasi.....	90
15. Uji Homogenitas Kelas Sampel	107
16. Uji Normalitas Akhir Kelas Eksperimen.....	108
17. Uji Homogenitas Tes Akhir.....	112
18. Uji Hipotesis	113
19. Kurva Normal	114
20. Nilai Kritis Sebaran F.....	115
21. Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempunyai peranan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak prinsip kimia yang diterapkan dalam perkembangan teknologi sehingga memberi kemudahan bagi kehidupan manusia baik itu dalam informasi maupun komunikasi yang dipicu oleh temuan-temuan di bidang kimia. Selain itu, kimia juga merupakan salah satu materi yang menjelaskan berbagai gejala-gejala alam, sehingga diharapkan siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu, diperlukan penguasaan suatu konsep serta prinsip kimia tersebut terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Begitu pentingnya peranan ilmu kimia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Maka pemerintah melalui Kemendiknas selalu melakukan pembinaan, perubahan untuk meningkatkan pendidikan secara umum, yang termasuk mata pelajaran kimia. Peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah baik secara kualitas maupun kuantitas, namun secara kualitas masih belum memuaskan hasilnya. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya

pengembangan dan penyempurnaan kurikulum salah satunya perubahan kurikulum dari KBK menjadi KTSP.

Dalam KTSP guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai strategi yang ada sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mengembangkan keterampilan, kemampuan berfikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang dimiliki siswa sesuai dengan aspek-aspek yang dimiliki oleh siswa (Hamzah B, 2008: 58). Disamping itu pemerintah juga meningkatkan kualitas guru dengan pelaksanaan sertifikasi guru, memberikan dan mengadakan penataran-penataran, pelatihan-pelatihan, seminar kimia dan lain sebagainya.

Dengan usaha-usaha yang dilakukan pemerintah tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran kimia. Sehingga proses pembelajaran pada mata pelajaran kimia di kelas lebih termotivasi, selain itu diharapkan juga seorang guru dapat mengaitkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami dengan cara memperlihatkan contohnya secara langsung tentang materi yang telah dipelajari.

Namun apa yang diharapkan belum maksimal dengan kenyataan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah saat ini, khususnya di SMAN 1 Koto XI Tarusan. Berdasarkan observasi dan pengalaman praktek mengajar yang peneliti lakukan di SMAN 1 Koto XI Tarusan dan wawancara langsung dengan guru kimia Syamsumarni, S.Pd dan beberapa orang siswa.

Pembelajaran lebih sering bersifat *teacher centered*, guru mendominasi pembelajaran, cenderung menggunakan metode ceramah, dan kurang latihan.

Dalam proses pembelajaran guru belum melibatkan siswa, sehingga belum sesuai dengan yang dianjurkan dalam KTSP. Dilihat dari sarana dan prasarana untuk pratikum yang menunjang proses belajar mengajar terlihat kurang karena dana sekolah belum mencukupi, sehingga kegiatan pratikum belum terlaksana dengan baik. Di samping itu buku-buku pustaka yang dimiliki siswa tidak mencukupi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Jika ini dibiarkan maka siswa hanya bisa menerima dan mengandalkan apa yang diberikan oleh guru tanpa adanya usaha. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Keadaan ini terbukti dari hasil ulangan harian yang kurang baik. Salah satu indikatornya adalah rata-rata nilai hasil belajar kimia siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011. Rata-rata nilai Ulangan harian masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil ulangan harian mata pelajaran kimia siswa kelas X SMAN 1 Tarusan tahun pelajaran 2010/2011

Kelas	Rata- rata Nilai Ulangan Harian	Jumlah siswa	
		Tuntas	Tidak tuntas
X.1	50,29	10	34
X.2	49,88	9	34
X.3	32,98	1	40
X.4	43,71	6	36
X.5	60,45	27	11
X.6	57,86	20	17
X.7	60,16	17	20
X.8	58,67	21	16
X.9	49,09	0	37
X.10	57,97	14	23

Sumber: Guru kimia SMAN 1 Koto XI Tarusan.

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar kimia siswa masih belum sesuai dengan harapan. Hasil belajar tersebut masih jauh dari standar yang ditetapkan, dimana nilai rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 6,5.

Salah satu materi kimia yang sangat membutuhkan konsep dan pemahaman lebih yaitu pada materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi. Dimana kita dituntut untuk bisa memberi nama pada masing-masing senyawa dan unsur. Dalam hal seperti ini siswa kurang bisa menjawab dan memahaminya.

Untuk mengatasi hal seperti itu, salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Gal'perin. Model ini bertujuan agar siswa bisa berinteraksi dan berbagi pemahaman dan pengetahuan dengan teman sehingga pembelajaran berlangsung dengan efisien dan optimal serta untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran tersebut.

Kimia sebagai pelajaran yang syarat konsep dan makna yang mengharuskan siswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan konsep ini sangat sesuai dengan model pembelajaran Gal'perin. Model ini membuat siswa aktif. Dalam diskusi tersebut siswa memberikan respon baik berupa lisan dan tulisan.

Penelitian yang dilakukan Wulan (2004) menyatakan bahwa model pembelajaran Gal'perin dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) kelas X1 IPA SMAN 3 Padang.

Dari uraian di atas dan dengan asumsi siswa mampu menggunakan model ini pada bidang studi kimia dan model ini belum pernah dicoba di SMAN Negeri 1 Koto XI Tarusan ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Gal'perin Pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi di Kelas X SMAN 1 Koto XI Tarusan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran terpusat pada guru.
2. Siswa belum terbiasa diskusi kelompok.
3. Hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN I Tarusan relatif rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terpusat, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan analisis (C4).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran Gal'perin) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi kelas X SMA?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan Model pembelajaran Gal'perin terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi di kelas X SMAN 1 Koto XI Tarusan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Salah satu model pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Perubahan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku, sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (1995: 2) bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”

Sedangkan menurut Bruner (Nasution, 1987: 9) proses belajar dapat dibedakan atas tiga fase atau episode yakni:

- a. Informasi
- b. Transformasi
- c. Evaluasi

Informasi dimaksudkan bahwa dalam tiap mata pelajaran kita memperoleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang kita miliki, ada yang memperluas dan memperdalamnya dan sebagainya.

Transformasi dimaksudkan bahwa informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasikan kedalam bentuk yang abstrak atau konseptual agar dapat digunakan.

Evaluasi dimaksudkan bahwa seseorang menilai sampai dimana pengetahuan yang dia peroleh dan ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala- gejala lain.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hakikat utama dari belajar adalah perubahan. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang mampu mengantarkan seseorang yang belajar tersebut pada tingkah laku yang positif. Menurut Slameto (2003: 3-6) ciri-ciri tingkah laku orang yang telah belajar adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek.

Orang yang memiliki ciri-ciri belajar berarti telah mengalami proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru, karena dalam proses belajar mengajar akan selalu melibatkan

serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

2. Model Pembelajaran Gal'perin

Cara belajar siswa aktif yang dicanangkan dalam proses pembelajaran di SMA lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari, mengolah dan menyimpulkan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian bahan-bahan pelajaran kepada siswa, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Pemilihan metode mengajar yang dikemukakan oleh (Roestiyah 1989: 15) didasarkan pada sifat pelajaran, alat- alat yang tersedia, besar kecilnya kelas, tempat dan lingkungan, kesanggupan guru, banyak sedikitnya bahan dan tujuan pelajaran.

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pelajaran dikatakan efektif jika menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin besar pengaruhnya untuk menghasilkan sesuatu semakin efektif metode tersebut. Sedangkan metode mengajar

dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran biaya dan waktu minimum maka semakin efisien metode tersebut.

Salah satu jenis metode mengajar yang menekankan kepada keaktifan siswa adalah pembelajaran model Gal'perin yang dikemukakan oleh (Jipto Utomo dan Kees Ruijter, 1990 : 90) yang terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu:

1. Orientasi

Pada tahap orientasi, guru mengemukakan isi dan struktur mata pelajaran hubungan mata pelajaran yang dibahas dengan mata pelajaran lain dalam rangka kurikulum dan kegunaan mata pelajaran itu diinformasikan kepada siswa. Ide-ide dilontarkan tanpa banyak penggunaan fakta pendukung. Komentar yang meragukan semakin mendukung. Anggota kelompok tidak akan mendukung hanya satu usulan. Dalam fase ini anggota kelompok masih dalam taraf saling mengenal, menjelaskan ide - ide dan menyatakan sikap sementara.

2. Latihan

Pada tahap latihan, siswa ditugaskan membahas soal-soal atau melakukan praktikum agar siswa itu mengerti materi pelajaran yang diberikan dan mencapai tujuan pengajaran. Latihan itu dapat dilakukan secara berkelompok yang terdiri atas 2- 4 orang. Pada tahap latihan guru berperan sebagai fasilitator. Guru tidak hanya duduk dikursinya, tetapi juga mengecek/melihat setiap kelompok.

Guru juga siap memberikan penjelasan seperlunya bila ada siswa yang menanyakan sesuatu berkaitan dengan soal atau tugasnya.

3. *Umpan Balik*

Pada tahap umpan balik, siswa mendiskusikan hasil latihan. Diskusi berlangsung antar kelompok dan dipimpin oleh guru yang berperan sebagai moderator. Hasil diskusi antar kelompok atau diskusi panel disimpulkan oleh guru. Jadi pada waktu diskusi kelompok berlangsung yaitu pada waktu mengerjakan tugas guru berperan sebagai fasilitator.

4. *Lanjutan*

Pada tahap lanjutan, siswa diberi kesempatan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan belajar dari kesalahan-kesalahan itu. Ujian tidak diberikan sebelum siswa memperbaiki kesalahan-kesalahannya. Pada tahap terakhir ini jelas ditandai oleh semangat kesatuan dan disini nampak pula adanya usaha-usaha untuk menghindarkan ataupun menghilangkan komentar dan usul yang dapat memancing para anggota untuk kembali keproses yang diwarnai oleh konflik dan perdebatan.

Kadang-kadang kita menghadapi soal yang tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban saja. Untuk mencari jawaban yang tepat maka diperlukan model Gal'perin. Semua jawaban ditampung dan dipertahankan, mana yang paling banyak mendekati kebenaran layak sehingga musyawarah yang demokratis dapat diambil kesimpulan.

a. Kebaikan dari model Gal'perin yaitu:

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan atau satu jawaban saja.
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa model Gal'perin, mereka saling menggunakan pendapat secara konstruktif/dapat diperoleh suatu keputusan yang lebih baik.
- 3) Membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersifat toleran.
- 4) Menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima orang lain.
- 5) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 6) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- 7) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 8) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

- 9) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

b. Kekurangan model Gal'perin

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang
- 2) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.
- 3) Tidak dipakai dalam kelompok besar.
- 4) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- 5) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 6) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 7) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

3. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan dan hasil belajar (Surya, 2004: 64).

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, Prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri (Hamalik, 2004: 156).

Ada lima hal yang menjadi alasan bahwa motivasi itu merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu:

1. Motif yang menjadi sebab dari tindakan seseorang itu tidak dapat diamati, akan tetapi hanya diperkirakan
2. Individu mempunyai kebutuhan atau harapan yang senantiasa berubah dan berkelanjutan
3. Manusia memuaskan kebutuhannya dengan bermacam-macam cara
4. Kepuasan dalam satu kebutuhan tertentu dapat mengarah kepada peningkatan intensitas kebutuhan
5. Perilaku yang mengarah kepada tujuan, tidak selamanya dapat menghasilkan kepuasan (Surya, 2004: 64)

Dari berbagai teori dan penelitian, ternyata terdapat kaitan yang erat antara kepuasan yang dicapai dalam belajar dengan unjuk kerja dan motivasi. Kepuasan yang diperoleh siswa dari proses belajar dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam kaitan ini, hendaknya dapat menimbulkan suasana

belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan agar dapat menghasilkan unjuk kerja yang baik (Surya, 2004: 65).

4. Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Djamarah, 2006: 87).

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak hanya yang pasif sebagai pendengar saja (Djamarah, 2006: 87-88).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi adalah:

1. Persiapan dan perencanaan diskusi
 - a. Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 - b. Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - c. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.

- d. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

2. Pelaksanaan diskusi

- a. Membuat struktur kelompok.
- b. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- c. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- d. Mencatat ide-ide yang penting.
- e. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- f. Menciptakan situasi yang menyenangkan.

3. Tindak lanjut diskusi

- a. Membuat kesimpulan dari diskusi.
- b. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
- c. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang (Sudjana, 2008: 80).

5. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (1990: 21) “Hasil belajar itu adalah perilaku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dan kebiasaan, keterampilan, menghargai sifat perkembangan sosial, emosional, pertumbuhan dan jasmani”.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Rohani dan Ahmad, 1995: 169).

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Arikunto, 2008: 117). Hasil belajar siswa yang berupa kognitif dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari instrumen yang digunakan berupa tes. Hasil belajar dalam bentuk afektif dapat dilihat dari sikap yang muncul setelah belajar. Sedangkan hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Pada penelitian ini hasil belajar yang akan penulis teliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang berupa tes belajar yang dinilai dalam bentuk angka. Penilaian hasil belajar yang dilakukan mengacu pada penilaian berdasarkan KTSP.

Arikunto (2008: 26) menyatakan “Ada dua teknik evaluasi (penilaian) yaitu teknik tes dan non tes”. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik tes yang dilakukan berupa tes akhir yang diberikan kepada siswa berupa tes objektif dengan lima pilihan.

6. Tinjauan Materi Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi

Berdasarkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi. Uraian materi ini bersumber dari Brady (1999) dan buku kimia kelas X semester I

karangan Purba (2006) serta Johari (2006). Sub pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia sebagai berikut.

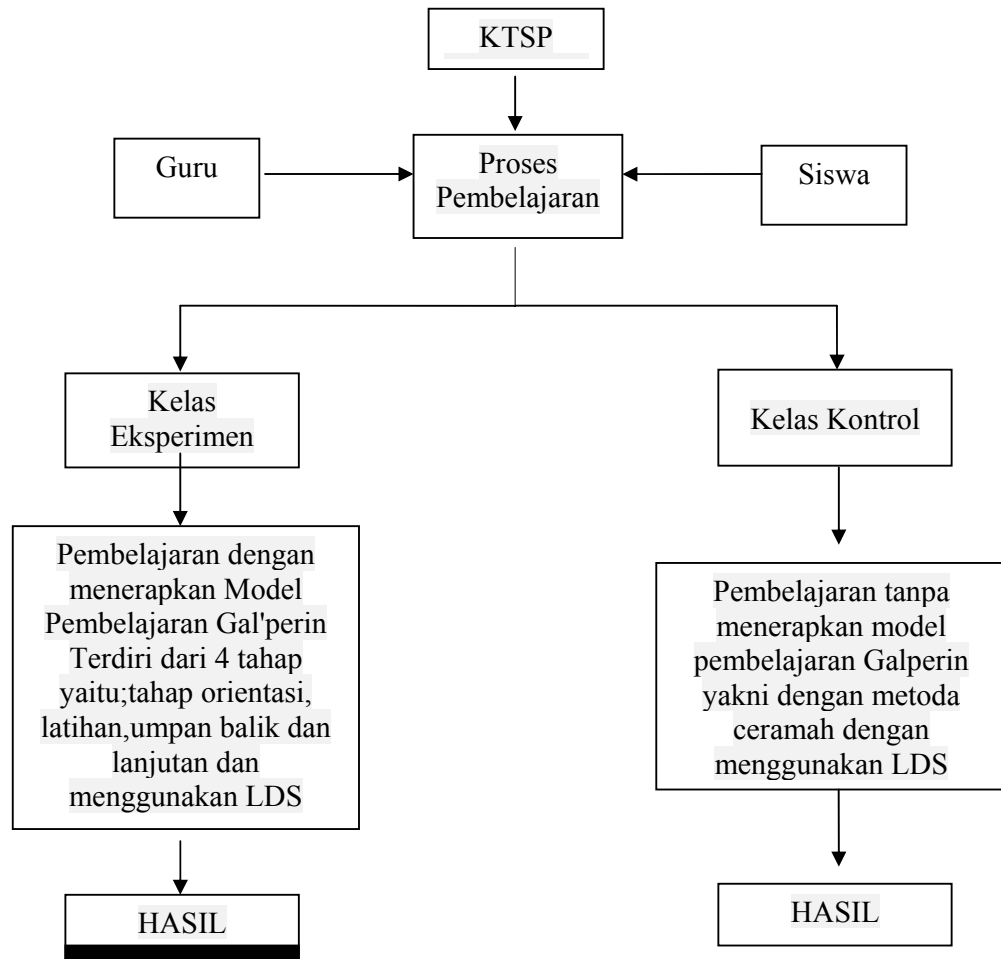
1. Rumus kimia
 - a. Rumus kimia unsur
 - b. Rumus molekul
 - c. Bilangan oksidasi
2. Tata nama senyawa
 - a. Senyawa biner
 - b. Senyawa poliatom
 - c. Asam dan basa
3. Persamaan Reaksi

Secara lengkap pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan maka salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Gal'perin. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sesamanya sehingga timbulnya motivasi dan ide-ide baru dari siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

Peningkatan hasil belajar : ████████████████████

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang ada dan penelitian yang relevan, maka hipotesis penelitian ini adalah "Terdapat Pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Gal'perin terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi di kelas X SMAN I Tarusan".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Gal'perin lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi di Kelas X SMAN I Tarusan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka disarankan sebagai berikut:

1. Supaya guru-guru dapat menerapkan model pembelajaran Gal'perin ini sebagai salah satu model pembelajaran pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi.
2. Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiyanto,Taufik. *Model Pembelajaran Tipe Gal'Perin*.(<http://www.ceds-id.org/?p=10>. Diakses:7 April 2010.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. 2008.*Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar.2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah, N.K 1986. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Slameto.2003. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Baru Algensindo.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Utomo.T.dan Ruijter.1990.*Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*.Jakarta: Gramedia
- Wulandari.2005. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Gal'perin Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) Kelas X1 Ipa SMAN 3 Padang*.